

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT IBU
RUMAH TANGGA DALAM PENGEMBANGAN UMKM
MANGROVE DI DESA TANJUNG REJO
KABUPATEN DELI SERDANG**

S K R I P S I

Oleh :

**MUHAMMAD ALFIN PURBA
NPM : 2104300072
Program Studi : AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT IBU
RUMAH TANGGA DALAM PENGEMBANGAN UMKM
MANGROVE DI DESA TANJUNG REJO
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Oleh :

**MUHAMMAD ALFIN PURBA
2104300072
AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing :



Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si.

Disahkan Oleh :
Dekan



Assoc. Prof. Dr. Daffi Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 22 April 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Muhammad Alfin Purba

NPM : 2104300072

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Ibu Rumah Tangga Dalam Pengembangan UMKM Mangrove di Desa Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang”, sepenuhnya berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, serta pemaparan orisinal dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber dengan jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang sudah saya peroleh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab, dalam keadaan sadar, tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak manapun.

Medan, 17 Mei 2025

Yang Menyatakan



10000
MEYERAI
TAMPEL
AE465AMX341171021

Muhammad Alfin Purba

RINGKASAN

Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Alfin Purba dengan Judul skripsi yaitu **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi minat ibu rumah tangga dalam mengembangkan UMKM berbasis mangrove di Desa Tanjung Rejo, Kabupaten Deli Serdang”** yang di bimbing oleh Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si.. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai variabel pendapatan dan pengalaman yang berperan dalam meningkatkan minat pengembangan UMKM di wilayah tersebut. Lokasi penelitian ini berada di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, yang merupakan daerah pesisir dengan potensi mangrove yang cukup besar. Pengumpulan data dilakukan secara langsung di desa ini dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat ibu-ibu rumah tangga dalam mengembangkan UMKM mangrove sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu tingkat pendapatan yang diperoleh dari usaha tersebut dan pengalaman mereka dalam menjalankan kegiatan usaha. Faktor-faktor ini menjadi kunci dalam menentukan kesiapan dan motivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan UMKM berbasis potensi mangrove di Desa Tanjung Rejo.

Kata Kunci : Pengembangan UMKM, Minat Ibu Rumah Tangga, Mangrove

SUMMARY

This research was conducted by Muhammad Alfin Purba with the thesis title **“Factors Affecting the Interest of Housewives in Developing Mangrove-Based MSMEs in Desa Tanjung Rejo, Kabupaten Deli Serdang”** under the supervision of **Mrs. Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si.** The study employed a qualitative approach to gain an in-depth understanding of the variables of income and experience, which play a role in increasing interest in the development of MSMEs in the area. The research location is Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, North Sumatra Province, a coastal area with significant mangrove potential. Data collection was conducted directly in the village using observation, interview, and documentation methods. The collected data was then analyzed using qualitative data analysis techniques, which included data reduction, data presentation, and systematic conclusion drawing. The results of the study revealed that the interest of housewives in developing mangrove-based MSMEs is strongly influenced by two main factors: the level of income generated from the business and their experience in running business activities. These factors are crucial in determining their readiness and motivation to actively participate in the development of MSMEs based on the mangrove potential in Desa Tanjung Rejo.

Keywords : Development of MSMEs, Interest of Housewives, Mangrove

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Alfin Purba, lahir di Aek Batu pada tanggal 21 September 2003. Anak ketiga dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Sofyan Purba dan Ibu Siti Habsah Dalimunthe.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2015, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD 06 Asam Jawa
2. Tahun 2018, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTS S Islamiyah Kotapinang
3. Tahun 2021, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di MAN 2 Model Medan
4. Tahun 2021, melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Prestasi dan kegiatan akademik yang pernah diraih dan diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2021, mengikuti PKKMB Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tahun 2021, mengikuti Masta (masa ta'aruf) IMM FAPERTA UMSU.
2. Tahun 2021, mengikuti kegiatan Kajian Intensif Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (KIAM) oleh Badan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (BIM) tahun.
3. Tahun 2022 mengikuti Workshop To Be Young Entrepreneur Oleh Kementerian Koperasi dan Ukm (KEMENKOPUKM)

4. Tahun 2023, mengikuti Bakti Tani 8 yang diselenggarakan Himpunan Mahasiswa Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Tahun 2023, mengikuti MAKASAR 8 (Manajemen Kepemimpinan Dasar) yang diadakan oleh HIMAGRI FP UMSU tahun.
6. Tahun 2023, Menjadi peserta terbaik pada kegiatan Manajemen Kepemimpinan Dasar Ke -8 Himpunan Mahasiswa Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Tahun 2023, mengikuti TOA (Training Of Administration) yang diadakan oleh HIMAGRI FP UMSU.
8. Tahun 2023, menerima pendanaan P2MW (Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha) Kategori Makanan dan Minuman (DAHONG “Minuman Sehat Berbahan Dasar Daun Binahong”) yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Pendidikan Republik Indonesia.
9. Tahun 2023, mengikuti WMK (Wirausaha Merdeka) Angkatan 2 UMSU yang di selenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia.
10. Tahun 2023, mengikuti MAPERCA (Masa Perkenalan Calon Anggota) Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) UMSU.
11. Tahun 2023, Mengikuti Indonesian Student Entrepreneur Camp (ISEC) oleh Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan
12. Tahun 2023, Ikut serta dalam Pengabdian Masyarakat bersama dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Desa Tongging, Kec. Merek, Kab. Karo, Sumatera Utara

13. Tahun 2024, Menjadi Sekretaris Panitia pada Musyawarah Besar 8 Himpunan Mahasiswa Agribisnis
14. Tahun 2024, Menjadi Pimpinan sidang (Presidium I tetap) pada kegiatan Musyawarah Besar 8 Himpunan Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
15. Tahun 2024, Menjabat Sebagai Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Agribisnis P.T. 2023-2024
16. Tahun 2024, Mengadakan Bakti Tani IX bersama Himpunan Mahasiswa Agribisnis di Desa Tanjung Rejo
17. Tahun 2024, penerima Pendanaan Pada Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK ORMAWA) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Dalam Bidang Pengabdian Masyarakat Dengan Judul “Empowering Maritime Potential Melalui Six Flagship Programs Dan Pengembangan Ekosistem mangrove Berkelanjutan Menuju Desa Mandiri Di Desa Tanjung Rejo”
18. Tahun 2024, meraih Juara 2 PKP2-PTMA PPK ORMAWA yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Aisyiyah.
19. Tahun 2024, Lolos Seleksi Nasional (ABDIDAYA) Pada Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK ORMAWA) di Universitas Udayana, Bali.
20. Tahun 2024, Meraih Medali Emas Dengan Kategori Tim Dengan Manajemen Kerja Terinovatif Pada Ajang Nasional (ABDIDAYA) Pada Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK ORMAWA) di Universitas Udayana Bukit Jimbaran, Bali. Diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal

Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Pendidikan Republik
Indonesia.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan kasih sayang-Nya yang tiada henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, sebagai teladan terbaik bagi umat manusia.

Skripsi ini berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Rumah Tangga dalam Pengembangan UMKM Mangrove di Desa Tanjung Rejo, Kabupaten Deli Serdang”, disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat ibu rumah tangga dalam mengembangkan usaha berbasis sumber daya mangrove. Harapan besar penulis adalah bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi pengembangan UMKM lokal serta pemberdayaan masyarakat di Desa Tanjung Rejo.

Medaan, 17 Mei 2025

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P., selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Akbar Habib, S.P., M.P., selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Aflahun Fadhly Siregar, S.P., M.P., selaku Dosen Pendamping dalam Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK Ormawa) 2024 yang sangat besar jasanya terhadap keberhasilan penulis dan Tim Pelaksana PPK Ormawa HIMAGRI FP UMSU dalam meraih kejuaraan nasional pada ajang Abdidaya Ormawa 2024 di Universitas Udayana, Bali.
7. Seluruh Dosen, Biro Administrasi, beserta para staff Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kedua Orang Tua penulis, Bapak Sofyan Purba S.Pd dan Ibu Siti Habsah Dalimunthe S.Pd beserta Keluarga Besar penulis yang selalu membimbing, mendoakan dan mengarahkan penulis untuk selalu berjalan pada jalur yang

lurus, dengan pengorbanannya baik dari segi moril hingga materil yang tiada henti kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Tim Pelaksana PPK Ormawa HIMAGRI FP UMSU 2024 yang telah berjuang 5 bulan mengabdikan untuk Desa Tanjung Rejo dan bersama-sama meraih Juara 1 Nasional “Tim dengan Manajemen Kerja Terinovatif”.
11. Teman-teman Agribisnis 2 Angkatan 21 yang telah kebersamaan penulis selama berjuang menimba ilmu selama 4 tahun ini.

Akhir kata penulis sangat mengharapkan saran dan masukan dari seluruh pihak demi kesempurnaan laporan skripsi ini.

Medan, 17 Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR.....	vii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Identifikasi Masalah.....	4
Tujuan Penelitian	4
Manfaat Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	6
Pengembangan UMKM	6
Minat.....	7
Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat.....	10
Penelitian Terdahulu	14
Kerangka Berpikir	17
METODE PENELITIAN	20
Metode Penelitian	20
Informan Penelitian	21
Sumber Data	23
Metode Pengumpulan Data.....	25
Metode Analisis Data	27
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	30
Letak dan Lokasi Penelitian.....	30
HASIL DAN PEMBAHASAN	32
Hasil Penelitian Berdasarkan Wawancara dan Observasi	32

KESIMPULAN DAN SARAN	42
Kesimpulan	42
Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Penelitian Terdahulu	14
2.	Nama Informan Penelitian	22

\

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Berpikir	19

PENDAHULUAN

Latar Belakang

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah jenis usaha ekonomi produktif yang dimiliki dan dikelola oleh perorangan atau badan usaha kecil yang memenuhi kriteria tertentu berdasarkan kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. UMKM di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yang mendefinisikan secara spesifik kategori usaha ini untuk memberikan dukungan dan pembinaan sesuai dengan skalanya. Menurut Nabila (2015), Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah sebuah usaha ekonomi produktif yang memiliki jumlah kekayaan dan penjualan tahunan tertentu dan hal tersebut diatur dalam Undang-Undang untuk mendapatkan perlindungan terkait dengan kegiatan operasional dan pengembangannya

Menurut Sony (2017), UMKM memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Untuk itu pengembangan sektor UMKM sangat diperlukan dalam rangka untuk peningkatan ekonomi. Berbagai permasalahan-permasalahan yang dihadapi UMKM harus segera ditangani. Oleh karena itu, keberadaan UMKM tidak hanya menjadi tulang punggung perekonomian nasional, tetapi juga menjadi katalisator utama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pemerataan pembangunan di berbagai daerah. Dengan menangani permasalahan yang dihadapi UMKM secara tepat, sektor ini dapat semakin berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Hal ini menegaskan bahwa UMKM memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membangun fondasi ekonomi Indonesia yang kuat dan tangguh.

Sony (2017), yang menyatakan bahwa potensi ekonomi Indonesia berpeluang untuk menjadi salah satu negara besar di dunia. Potensi ekonomi yang dimiliki oleh Indonesia ini bersumber dari: pertama, sumber daya alam. Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar terutama pada sektor pertanian/kelautan, kehutanan, dan pertambangan. Hutan mangrove merupakan salah satu potensi ekonomi yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan untuk mendukung perekonomian masyarakat lokal dan pelestarian lingkungan. Desa Tanjung Rejo, yang terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, adalah salah satu daerah yang memiliki kawasan hutan mangrove dengan luas mencapai 600 hektar, hutan mangrove di Desa Tanjung Rejo memiliki nilai ekonomi yang tinggi, baik dari hasil langsung seperti kayu bakau, daun nipah, dan ikan yang hidup di kawasan mangrove, maupun dari produk turunan seperti makanan atau minuman olahan seperti kopi mangrove yang memiliki nilai ekonomi, hal ini juga sesuai dengan pernyataan Muhammad (2024) yang menyatakan bahwa Disamping keindahannya hutan mangrove juga mempunyai nilai ekonomis dimana buahnya mempunyai nilai tambah sebagai bahan baku dalam pembuatan kopi mangrove.

Pada umumnya, masyarakat luas kurang menyadari bahwa hutan mangrove memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan rumah tangga. Padahal, bagi masyarakat pesisir yang hidup dan berinteraksi langsung dengan kawasan ini, hutan mangrove telah lama menjadi bagian penting dari kehidupan mereka. Mereka memanfaatkan berbagai hasil mangrove, mulai

dari buah, daun, kayu, hingga akar, untuk kebutuhan sehari-hari maupun sebagai komoditas yang bernilai ekonomi tinggi (Mahmudah et al., 2019). Pemanfaatan ini tidak hanya memberikan pendapatan tambahan tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan apabila dikelola dengan bijak. Dalam konteks pengelolaan hutan mangrove, peran wanita pesisir khususnya ibu-ibu menjadi sangat penting. Wanita pesisir memiliki peran strategis, baik dalam pemanfaatan hasil hutan mangrove untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, seperti makanan dan bahan baku kerajinan, maupun dalam pengelolaan sumber daya tersebut secara berkelanjutan. Mereka sering kali terlibat dalam aktivitas ekonomi berbasis mangrove, seperti produksi makanan olahan dari buah mangrove, pembuatan kerajinan tangan dari daun atau kayu mangrove, hingga upaya konservasi melalui penanaman kembali pohon mangrove.

Pemberdayaan masyarakat dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan ekonomi lokal. pengembangan UMKM berbasis sumber daya alam, seperti mangrove, menawarkan peluang ekonomi sekaligus keberlanjutan lingkungan. Namun, keterlibatan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, dalam pengembangan UMKM berbasis mangrove masih menghadapi berbagai kendala. Minat untuk terlibat dalam usaha ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah tingkat pendapatan keluarga, dukungan berupa bantuan dari pemerintah maupun lembaga terkait, dan pengalaman usaha yang dimiliki oleh individu. Studi empiris (Nurlian et al., 2020) mengungkapkan bahwa tantangan utama yang dihadapi wanita pesisir dalam berwirausaha mencakup keterbatasan akses terhadap modal usaha, kurangnya pengetahuan dan pengalaman

kewirausahaan, serta rendahnya keterlibatan pemerintah dalam mendukung pengembangan ekonomi mereka, kendala-kendala ini membatasi peluang wanita pesisir untuk mengembangkan usaha berbasis hasil mangrove secara optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pendapatan dan pengalaman terhadap minat ibu rumah tangga dalam pengembangan UMKM berbasis mangrove di Desa Tanjung Rejo. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pemberdayaan masyarakat yang berbasis potensi lokal serta mendukung upaya pelestarian ekosistem mangrove.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana respon atau pilihan masing-masing faktor terhadap minat ibu rumah tangga dalam pengembangan UMKM berbasis mangrove di Desa Tanjung Rejo?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis peluang dari respon masing-masing faktor terhadap minat ibu rumah tangga dalam pengembangan UMKM berbasis mangrove di Desa Tanjung Rejo.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pengembangan UMKM berbasis

mangrove. Selain itu, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu ibu rumah tangga di Desa Tanjung Rejo untuk lebih terlibat dalam pengembangan UMKM berbasis mangrove. Dengan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat mereka, penelitian ini dapat memberikan panduan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, khususnya wanita pesisir, untuk mengelola potensi mangrove secara berkelanjutan.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk kajian lebih lanjut terkait pengembangan UMKM berbasis lingkungan, khususnya dalam pemanfaatan mangrove. Temuan dari penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi pemerintah, akademisi, dan pihak terkait lainnya untuk merancang program pemberdayaan wanita pesisir serta pengembangan ekonomi lokal berbasis sumber daya alam.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengembangan UMKM

UMKM merupakan bagian integral ekonomi kerakyatan yang mempunyai kedudukan strategis untuk mewujudkan sistem perekonomian nasional yang semakin berimbang, berkembang dan berkeadilan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan ekonomi nasional ditekankan ke arah sistem perekonomian yang pro terhadap ekonomi kerakyatan, merata, handal, berkeadilan, akuntabel, transparan dan memiliki daya saing di kancah perekonomian regional maupun global (Halida, 2020)

Syukur.,et al (2022) juga menyatakan bahwa Sebagai bagian penting dari perekonomian rakyat, UMKM memiliki posisi, peran, dan potensi strategis dalam membentuk struktur ekonomi nasional yang berkembang dan adil. Pemberdayaan UMKM dilakukan secara komprehensif, maksimal, dan berkesinambungan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan peluang usaha, serta menyediakan dukungan, perlindungan, dan pengembangan usaha yang luas. Tujuannya adalah untuk memperkuat posisi dan peran UMKM dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, dan pengurangan tingkat kemiskinan.

Sebagai masyarakat kita juga mempunyai peran dalam mengembangkan UMKM sebagai bentuk pembangunan ekonomi nasional sebagaimana yang dikatakan oleh Syaakir (2017) Peran masyarakat dalam pembangunan nasional, utama dalam pembangunan ekonomi adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Posisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional UMKM memiliki peran yang penting dan strategis, kenapa hal ini bisa

terjadi, Kondisi tersebut sangat memungkinkan karena eksistensi UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia, dengan alasan jumlah industri yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi; potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, dan kontribusi UMKM dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) sangat dominan

Untuk itu, dukungan terhadap UMKM, baik dari pemerintah maupun masyarakat, menjadi hal yang sangat penting. Dukungan tersebut meliputi penyediaan akses pembiayaan, pelatihan dan pendampingan, penguatan jaringan pemasaran, serta pengembangan teknologi dan inovasi. Dengan sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan pelaku UMKM, sektor ini diharapkan terus tumbuh dan menjadi pilar utama dalam mewujudkan perekonomian yang inklusif, mandiri, dan berdaya saing global.

Minat

Minat menurut bahasa (Etimologi), ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari (learning) dan mencari sesuatu. Secara (Terminologi), minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal, Andi Maprare (2018) menyatakan bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu. Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. H.C. Witherington (2015) menjelaskan bahwa minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya

Minat mengandung unsur-unsur yang terdiri dari kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Unsur kognisi, dalam arti minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut. Unsur emosi karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (perasaan senang) sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah Rahmat (2020), Secara garis besar, minat memiliki dua pengertian, Pertama, usaha dan kemauan untuk mempelajari (*Learning*) dan mencari sesuatu, Kedua merupakan dorongan pribadi seseorang dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut (Elizabeth ,2016) minat merupakan salah satu sumber utama motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai keinginannya, terutama ketika mereka memiliki kebebasan untuk memilih. Minat muncul ketika seseorang menyadari bahwa suatu aktivitas atau hal tertentu dapat memberikan keuntungan atau manfaat. Sebaliknya, jika tingkat kepuasan terhadap aktivitas tersebut menurun, maka minat terhadapnya pun akan berkurang.

Minat juga memiliki peran penting dalam meningkatkan rasa antusiasme dan kegembiraan dalam setiap kegiatan yang ditekuni. Ketika seseorang merasa tertarik pada suatu aktivitas, pengalaman yang mereka peroleh menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Sebaliknya, jika seseorang tidak menemukan kesenangan dalam sebuah kegiatan, mereka cenderung melakukannya dengan setengah hati atau hanya sebatas memenuhi kewajiban. Hal ini berdampak pada hasil atau prestasi mereka, yang sering kali berada di bawah potensi kemampuan

sebenarnya. Oleh karena itu, minat menjadi kunci penting dalam mendukung keberhasilan dan pencapaian maksimal seseorang dalam berbagai aspek kehidupan.

(William James, 2020) Menjelaskan bahwa minat merupakan faktor utama yang menentukan tingkat keaktifan seseorang dalam mengeksplorasi atau mengembangkan sesuatu. Minat tidak hanya terlihat melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa individu memiliki ketertarikan terhadap suatu hal dibandingkan hal lainnya, tetapi juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan yang relevan. Anggapan bahwa minat adalah sesuatu yang dibawa sejak lahir merupakan pandangan yang kurang tepat. Minat lebih merupakan perasaan atau ketertarikan yang muncul karena adanya hubungan dengan suatu objek, aktivitas, atau tujuan tertentu. Minat terhadap suatu hal dipelajari melalui pengalaman dan dapat memengaruhi keterlibatan seseorang dalam kegiatan di masa mendatang. Dalam konteks pengembangan UMKM mangrove, minat ini dapat berperan penting dalam mendorong individu untuk terus belajar, berpartisipasi aktif, dan menerima peluang baru yang mendukung keberhasilan kegiatan tersebut.

Berbagai pendapat yang berbeda mengemukakan arti dari minat, namun demikian pada dasarnya minat dapat disimpulkan sebagai dorongan psikologis yang timbul dari gabungan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi seseorang untuk tertarik pada suatu objek, aktivitas, atau tujuan tertentu. Minat merupakan hasil dari pengalaman belajar dan interaksi, bukan bawaan lahir, yang terwujud melalui partisipasi aktif, rasa antusias, dan kesenangan dalam melakukan kegiatan tertentu. Faktor-faktor seperti kepribadian, lingkungan, serta peluang

pengembangan turut memengaruhi tingkat minat seseorang minat dapat dilihat sebagai motivasi utama yang mendorong ibu-ibu rumah tangga untuk terlibat aktif dalam usaha pengembangan UMKM mangrove. Minat ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman pribadi, kepercayaan diri terhadap kemampuan mereka, dukungan lingkungan keluarga, dan potensi manfaat ekonomi dari kegiatan UMKM tersebut. Pemahaman tentang minat ini sangat penting untuk mengidentifikasi langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan dan keberhasilan dalam pengembangan UMKM mangrove di wilayah tersebut.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Minat memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan individu. Ketertarikan seseorang terhadap suatu objek, pekerjaan, orang, benda, atau permasalahan yang berkaitan dengan dirinya biasanya muncul karena adanya berbagai faktor yang memengaruhi hubungan antara individu dan objek yang diamati, Menurut (Harun, 2017) Minat seseorang dapat muncul dan berkembang dipengaruhi oleh berbagai hal. Faktor-faktor seperti jenis kelamin, tingkat intelegensi, lingkungan tempat individu tinggal, hingga kesempatan yang dimilikinya untuk mengeksplorasi dan mengembangkan minat, semuanya memiliki peran penting. Selain itu, pengaruh dari teman sebaya, posisi atau status dalam kelompok sosial, kemampuan bawaan yang dimiliki, dorongan minat dari keluarga, serta sejumlah faktor lainnya juga berkontribusi dalam membentuk minat seseorang. Disamping itu (Muhammad.,et al 2019) juga menyatakan bahwa Faktor-faktor yang memengaruhi munculnya minat terhadap sesuatu dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama. Pertama, faktor internal yang berasal

dari dalam diri individu itu sendiri, seperti usia, berat badan, jenis kelamin, pengalaman hidup, rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, serta karakteristik kepribadiannya. Kedua, faktor eksternal yang berasal dari lingkungan di sekitar individu, meliputi pengaruh keluarga, suasana dan dinamika lingkungan pendidikan seperti sekolah, serta interaksi dan norma yang berkembang di lingkungan masyarakat tempat individu tersebut berada. Kedua jenis faktor ini saling berinteraksi dalam membentuk minat seseorang terhadap suatu objek atau aktivitas.

Sujanto,(2018) mengemukakan bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh dua kelompok besar faktor, yaitu faktor internal dan eksternal, yang saling berinteraksi dalam membentuk ketertarikan dan keterlibatan seseorang terhadap suatu aktivitas atau objek tertentu.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah elemen-elemen yang bersumber dari dalam diri individu dan mencakup aspek psikologis, kognitif, dan pengalaman personal:

- a. **Motif:** Dorongan internal yang memacu seseorang untuk melakukan berbagai aktivitas guna mencapai tujuan tertentu. Motif ini menjadi sumber energi dalam tindakan yang dilakukan individu.
- b. **Sikap:** Pandangan atau kecenderungan individu untuk menerima atau menolak sesuatu berdasarkan penilaiannya terhadap nilai atau manfaat objek tersebut. Sikap positif cenderung mendorong minat yang lebih besar.
- c. **Perhatian:** Fokus psikis yang diarahkan pada suatu objek, di mana intensitas perhatian menunjukkan tingkat minat individu terhadap objek

tersebut. Semakin tinggi perhatian, semakin besar pula minat yang ditunjukkan.

- d. **Pengalaman:** Interaksi langsung dengan lingkungan fisik maupun sosial yang memperkaya wawasan dan pemahaman seseorang. Pengalaman ini memengaruhi minat melalui pengenalan dan pemahaman terhadap objek atau aktivitas tertentu.
- e. **Tanggapan:** Kesan atau memori yang tertinggal setelah seseorang mengamati atau berinteraksi dengan suatu objek. Tanggapan yang positif biasanya timbul dari pengamatan yang mendalam dan memengaruhi pengembangan minat lebih lanjut.
- f. **Persepsi:** Proses memahami atau mengidentifikasi objek atau rangsangan yang diterima melalui panca indera. Persepsi yang jelas dan positif terhadap objek tertentu dapat memperkuat minat individu.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah pengaruh yang berasal dari lingkungan sekitar individu, baik lingkungan fisik maupun sosial, yang memengaruhi tingkat minatnya terhadap suatu aktivitas atau objek:

- a. **Lingkungan Fisik:** Kondisi atau sarana konkret, seperti alat bantu, fasilitas, atau keadaan fisik tertentu, yang mendukung atau menghalangi minat seseorang. Contohnya, akses terhadap sumber daya alam seperti tanah atau alat produksi yang memadai dapat mendorong minat.
- b. **Lingkungan Sosial:** Pengaruh interaksi sosial dalam masyarakat, termasuk hubungan dengan keluarga, teman, atau komunitas. Dinamika

sosial, norma, dan dukungan dari orang lain memainkan peran penting dalam membangun atau mengurangi minat individu.

Disamping itu (Crow, 2019) menambahkan dimensi lain yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat, yaitu:

a. Dorongan dari Dalam Diri

Keinginan untuk mengetahui atau belajar sering kali menjadi pendorong utama dalam membangkitkan minat seseorang terhadap berbagai aktivitas seperti membaca, meneliti, atau menekuni bidang tertentu. Dorongan ini berasal dari rasa ingin tahu yang mendalam.

b. Motif Sosial

Pengaruh sosial, seperti keinginan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan, atau status dalam masyarakat, juga menjadi salah satu pendorong utama minat. Contohnya, seseorang mungkin termotivasi untuk terlibat dalam suatu aktivitas karena ingin dihormati atau dianggap kompeten oleh lingkungannya.

3. Faktor Emosional

Emosi memiliki hubungan erat dengan minat. Keberhasilan yang dirasakan dalam suatu aktivitas cenderung meningkatkan rasa percaya diri dan minat untuk melanjutkan aktivitas tersebut. Sebaliknya, kegagalan sering kali mengurangi minat seseorang terhadap hal yang sama.

Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/ Tahun Penelitian	Judul/Penerbit	Hasil
1.	Bella/ 2022	Strategi Peningkatan Minat Berwiaurasaha Wanita Pesisir Melalui Sumberdaya Mangrove di Desa Mendalok Kabupaten Mempawah	keberhasilan pengembangan berbasis mangrove oleh ibu rumah tangga sangat bergantung pada pemanfaatan kekuatan internal, seperti pengetahuan dan pengalaman, sambil berupaya meningkatkan motivasi untuk mengatasi kelemahan. Di sisi eksternal, peluang berupa melimpahnya sumber daya mangrove dan lokasi strategis harus dimanfaatkan secara optimal, sementara ancaman dari pandemi perlu diatasi dengan strategi adaptif, seperti diversifikasi pemasaran atau memanfaatkan teknologi digital.

2.	Sri Rilawati / 2023	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Wanita Dalam Menjalankan UMKM di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan	faktor yang mempengaruhi Wanita Dalam Menjalankan UMKM di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan, ada tiga faktor yaitu pertama faktor ekonomi, berupa kebutuhan keluarga dan pendidikan anak. Kedua faktor eksternal, berupa dukungan suami/keluarga, sumber modal, lingkungan keluarga/keturunan dan lingkungan sosial Ketiga faktor internal berupa hobi dimana menjual ikan sejak mereka masih usia muda.
3.	Hani Nur Laili/ 2023	Analisis Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Keputusan Berwirausaha Kalangan Wanita Di Kecamatan Wuluhan	Berdasarkan penelitian, baik faktor internal maupun faktor eksternal secara positif dan signifikan memengaruhi keputusan berwirausaha di kalangan wanita di Kecamatan

Wuluhan. Faktor internal, seperti motivasi pribadi dan pengalaman, serta faktor eksternal, seperti dukungan lingkungan dan sumber daya, masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, kedua hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh signifikan faktor internal dan eksternal terhadap keputusan berwirausaha diterima.

4.	Sri Muljaning sih/2023	Faktor-Faktor Mempengaruhi Wirausaha Pangan Organik Pada Perempuan Tani Di Wonokerto, Bantur, Malang	Yang Minat Pengolahan Pada	Minat wirausaha pangan olahan berbasis tanaman lokal organik pada perempuan tani di Wonokerto dipengaruhi oleh faktor-faktor : tenaga kerja, skill, lahan, dan jiwa kewirausahaan Untuk faktor tenaga kerja diukur oleh jumlah keluarga dan rasio kerja. Faktor skill diukur oleh mengenal tanaman organik, mengetahui
----	------------------------------	---	-------------------------------------	--

pangan olahan alami, mengetahui manfaat tanaman salak sebagai olahan, mengetahui manfaat tanaman garut sebagai bahan olahan, mudah membuat pangan olahan salak, dan mudah membuat pangan olahan garut Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh hasil bahwa variabel minat wirausaha dipengaruhi sebesar 60.4% secara total oleh modal, tenaga Kerja, skill, lahan, dan jiwa kewirausahaan, sedangkan sisanya 42.6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar lima belas variabel bebas.

Kerangka Berpikir

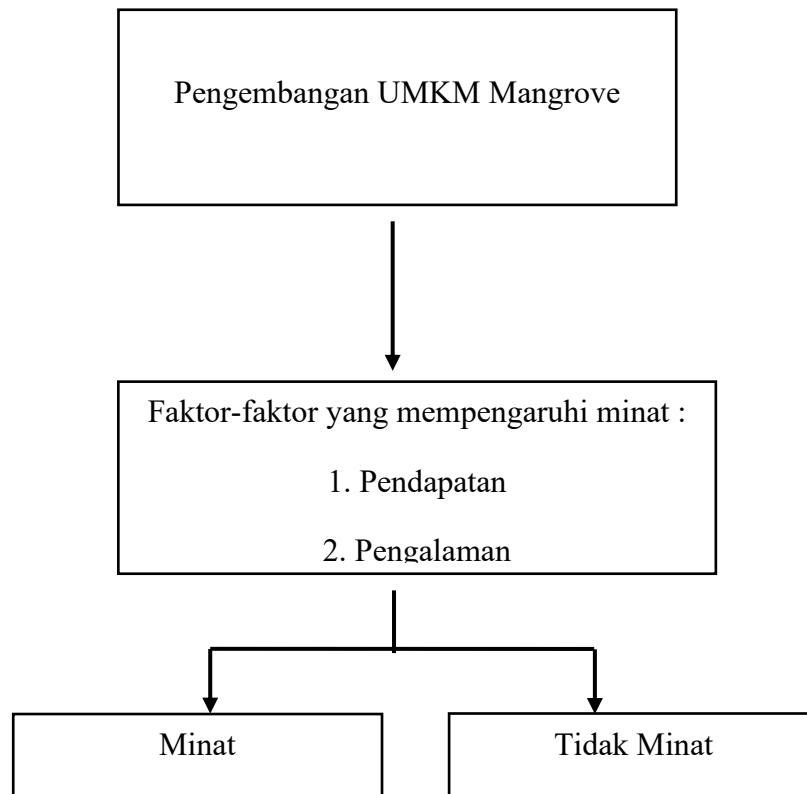
Pengembangan UMKM berbasis mangrove memberikan peluang besar bagi ibu-ibu rumah tangga di Desa Tanjung Rejo untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan memanfaatkan potensi lokal. Namun, keberhasilan dalam mengembangkan UMKM ini sangat bergantung pada faktor-faktor tertentu,

seperti pengalaman yang dimiliki dan pendapatan yang dihasilkan. Pengalaman ibu-ibu rumah tangga dalam mengelola usaha sebelumnya, baik dalam aspek produksi maupun pemasaran, dapat memengaruhi minat mereka untuk berpartisipasi dalam pengembangan UMKM. Pengalaman positif yang melibatkan kesuksesan atau hasil yang memuaskan akan memperkuat keyakinan mereka terhadap potensi usaha ini. Sebaliknya, pengalaman negatif atau kurangnya pengalaman dapat menjadi hambatan, menimbulkan keraguan terhadap keberhasilan pengembangan UMKM.

Pendapatan juga menjadi faktor penting. Bagi ibu-ibu rumah tangga dengan pendapatan rendah, potensi penghasilan tambahan dari UMKM mangrove dapat menjadi daya tarik yang signifikan. Sebaliknya, bagi mereka dengan pendapatan yang sudah mencukupi, minat dalam pengembangan UMKM mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti hobi, pengakuan sosial, atau dukungan komunitas. Faktor internal (seperti pengalaman, motivasi, dan persepsi terhadap manfaat usaha) dan faktor eksternal (seperti dukungan keluarga, akses pasar, dan kondisi lingkungan) bekerja secara sinergis memengaruhi minat ibu rumah tangga dalam mengembangkan UMKM berbasis mangrove. Dengan memahami pengaruh pengalaman dan pendapatan terhadap minat tersebut, strategi yang lebih efektif dapat dirancang untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam pengembangan UMKM ini

Sebagaimana diungkapkan oleh Hananto (2023), pengalaman nyata dalam aktivitas kewirausahaan memberikan pengaruh positif terhadap tingkat kesiapan individu. Dalam konteks ini, pengalaman yang diperoleh ibu rumah tangga melalui pengembangan UMKM berbasis mangrove diduga tidak hanya

membangun kesiapan mereka, tetapi juga meningkatkan minat mereka dalam mengelola usaha kecil. Dengan minat yang terus berkembang, ibu rumah tangga di Desa Tanjung Rejo memiliki potensi besar untuk menjadi pelaku UMKM yang sukses, sekaligus berkontribusi pada pengembangan ekonomi desa dan pelestarian lingkungan mangrove.



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode yang digunakan data dalam penelitian tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya. Menurut Saryono (2012) Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sugiyono (2011), Penelitian kualitatif berlandaskan kepada filsafat post-positivisme, sebab berguna untuk meneliti pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) peneliti berkontribusi sebagai instrument kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan dengan *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Karena tujuan utama dalam penelitian kualitatif untuk membuat fakta/fenomena agar mudah dipahami (*understandable*) dan memungkinkan sesuai modelnya dapat menghasilkan hipotesis baru (Hennink & Bailey, 2020).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang berbagai persoalan yang berkaitan dengan manusia dan fenomena sosial. Pendekatan ini berfokus pada eksplorasi makna dan dinamika kompleks yang mendasari perilaku, interaksi, dan pengalaman manusia, sehingga memberikan perspektif yang lebih kaya dibandingkan dengan penelitian kuantitatif yang cenderung menggambarkan fenomena di permukaan berdasarkan

prinsip-prinsip positivisme. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama untuk memahami bagaimana individu atau kelompok membentuk, menginterpretasikan, dan memberikan makna terhadap dunia di sekitarnya.

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi proses internal yang dialami oleh subjek, seperti persepsi, motivasi, dan nilai-nilai yang memengaruhi perilaku mereka. Hal ini dilakukan dengan mengamati subjek dalam konteks yang nyata, alami, dan tidak terpengaruh oleh manipulasi variabel atau perlakuan tertentu. Fokusnya adalah pada pengalaman subjek yang otentik, yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang mendalam tentang cara mereka merespons, memahami, dan beradaptasi dengan lingkungan mereka.

Dengan demikian, penelitian kualitatif memberikan pendekatan yang lebih personal dan kontekstual, memungkinkan peneliti untuk mengungkap esensi pengalaman manusia yang tidak dapat diukur atau dianalisis melalui angka semata. Hal ini menjadikan metode ini sangat efektif untuk memahami fenomena sosial yang dinamis, unik, dan multidimensi.

Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu yang memberikan informasi, pandangan, atau pengalaman mendalam mengenai topik atau fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian, terutama yang bersifat kualitatif, informan berperan sebagai sumber utama data yang relevan dan mendalam tentang situasi yang menjadi fokus penelitian, sebagaimana juga diungkapkan oleh Moleong (2006) dalam bukunya yang berjudul : Metode Penelitian Kualitatif, bahwasanya Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang

situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Selain itu Andi (2010) dalam bukunya “Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif” menjelaskan bahwa, Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya informan merupakan individu yang memiliki keterlibatan langsung dalam aktivitas atau fenomena yang menjadi fokus penelitian.. Peran informan sangat penting karena mereka menjadi sumber informasi utama yang memberikan wawasan mendalam melalui interaksi dan komunikasi yang berlangsung secara berkelanjutan. Keterlibatan langsung informan dalam kegiatan yang diteliti menjadikan perspektif mereka relevan dan esensial untuk memahami dinamika serta realitas yang terjadi di lapangan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 1.2 Nama - Nama Informan Penelitian

No	Nama Informan	Lama Usaha (Tahun)	Pendapatan Bulanan (Rp)
1.	Hamidah	5	4.500.000
2.	Sumiyati	2	2.000.000
3.	Sri	1	1.800.000
4.	Marsini	1	2.500.000

Dalam penelitian ini, informan yang dipilih merupakan individu-individu yang dianggap mampu memberikan jawaban yang relevan dan mendalam terkait alasan di balik ketertarikan masyarakat dalam pengembangan UMKM berbasis mangrove di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan. Pemilihan informan dilakukan secara cermat, dengan mempertimbangkan kredibilitas dan

kemampuan mereka dalam menyediakan informasi yang valid serta sesuai dengan fokus penelitian.

Para informan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai berbagai faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam mengembangkan UMKM mangrove. Informasi yang mereka sampaikan akan menjadi landasan penting bagi peneliti untuk memahami lebih jauh tentang dinamika sosial dan ekonomi yang mendorong masyarakat terlibat dalam kegiatan UMKM berbasis mangrove.

Sumber Data

Sumber data adalah tempat atau pihak dari mana peneliti memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Informasi ini bisa berasal dari individu, kelompok, dokumen, atau fenomena tertentu. Dalam penelitian, sumber data menjadi fondasi utama yang menentukan kualitas hasil penelitian. Data yang dikumpulkan dari sumber ini harus relevan dengan tujuan penelitian agar dapat memberikan jawaban yang akurat terhadap pertanyaan penelitian.

Menurut Fanruan (2024), sumber data adalah tempat atau pihak dari mana Anda memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Informasi ini bisa berasal dari individu, kelompok, dokumen, atau fenomena tertentu. Dalam penelitian, sumber data menjadi fondasi utama yang menentukan kualitas hasil penelitian

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder, yang digunakan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat ibu rumah tangga dalam pengembangan UMKM berbasis mangrove di Desa Tanjung

Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan. Berikut adalah penjelasan mengenai sumber data yang digunakan :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak yang relevan, seperti ibu-ibu rumah tangga yang terlibat dalam UMKM berbasis mangrove, tokoh masyarakat, dan pihak-pihak lain yang terkait. Wawancara dilakukan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis, untuk menggali informasi tentang pengalaman, pendapatan, motivasi, serta kendala yang dihadapi dalam pengembangan usaha berbasis mangrove. Hasil wawancara tersebut kemudian diolah dan disusun secara berurutan untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang telah tersedia dalam bentuk publikasi, seperti laporan resmi, regulasi terkait, buku, jurnal ilmiah, informasi daring, serta referensi kepustakaan lainnya. Data sekunder ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat analisis yang dilakukan, memberikan konteks, serta mendukung data primer dengan informasi tambahan yang relevan dengan pengembangan UMKM berbasis mangrove.

Dalam penelitian ini, sumber data ditentukan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini tidak menggunakan metode acak, melainkan lebih fokus pada subjek atau kelompok yang memiliki relevansi langsung dengan penelitian. Dengan demikian, informan dan sumber data yang dipilih adalah mereka yang dianggap memiliki

pengetahuan, pengalaman, atau informasi yang mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat dalam pengembangan UMKM berbasis mangrove. Strategi ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan mendalam, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian merujuk pada serangkaian metode, prosedur, atau pendekatan sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, atau memahami fenomena tertentu. Proses ini mencakup langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan data, yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan, akurat, valid, dan dapat diandalkan. Menurut Zainuddin (2023) Pemilihan teknik pengumpulan data sangat penting karena dapat mempengaruhi validitas dan reliabilitas hasil penelitian yang harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, sumber daya yang tersedia, dan pertimbangan etis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dengan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur, yaitu pengamatan tanpa panduan atau format yang kaku, yang

disesuaikan dengan tema penelitian tentang minat ibu rumah tangga dalam mengembangkan UMKM mangrove.

Melalui teknik ini, peneliti mengamati perilaku, pola interaksi, dan aktivitas ibu rumah tangga yang berhubungan dengan pengelolaan atau upaya pengembangan UMKM mangrove. Observasi dilakukan secara fleksibel, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran nyata terkait minat mereka terhadap pengembangan usaha berbasis sumber daya mangrove. Teknik ini membantu peneliti memahami dinamika sosial dan ekonomi masyarakat secara langsung, serta melengkapi data yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara berinteraksi langsung melalui tatap muka dengan informan yang telah ditentukan. Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive, yaitu secara sengaja berdasarkan relevansi dan peran mereka terhadap pengembangan UMKM mangrove di Desa Tanjung Rejo.

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang berpedoman pada wawancara terstruktur. Peneliti menyusun daftar pertanyaan dengan cermat sebelum wawancara dilakukan untuk memastikan semua informasi penting terkait minat ibu-ibu rumah tangga dapat terungkap. Proses wawancara melibatkan penggunaan alat bantu seperti perekam suara dan kamera untuk mendokumentasikan jawaban informan secara rinci. Wawancara ini dirancang untuk mengeksplorasi motivasi, tantangan, serta peluang yang dihadapi ibu-ibu rumah tangga dalam mengelola dan mengembangkan UMKM mangrove.

Setelah data diperoleh, peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan teori ilmiah yang relevan, sehingga temuan penelitian sesuai dengan standar akademik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang memanfaatkan berbagai sumber tertulis atau visual, seperti catatan, laporan, foto, atau dokumen lainnya yang relevan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Peneliti mengumpulkan data dari dokumen-dokumen resmi, seperti laporan kegiatan UMKM mangrove, catatan pertemuan, serta foto-foto yang menggambarkan aktivitas ibu-ibu rumah tangga dalam usaha berbasis mangrove. Informasi ini membantu memberikan konteks historis dan administratif yang mendukung analisis data. Metode dokumentasi juga memungkinkan peneliti memperoleh data yang objektif dari sumber tertulis, sehingga dapat digunakan sebagai bukti pendukung untuk menguatkan hasil wawancara dan observasi. Dengan demikian, teknik ini memastikan bahwa hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Metode Analisis Data

Teknis analisis data merupakan metode atau cara yang digunakan untuk mengolah dan memproses data sehingga menghasilkan informasi yang valid, akurat, dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif berdasarkan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama yang dilakukan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penting dalam mengolah data mentah yang diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data sehingga hanya informasi yang relevan dengan faktor pendapatan dan pengalaman yang mempengaruhi minat ibu-ibu rumah tangga dalam mengembangkan UMKM mangrove yang dipertahankan. Dengan melakukan reduksi data secara berkelanjutan selama penelitian, peneliti mampu merangkum dan mengklarifikasi informasi yang kompleks menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami dan sesuai dengan masalah yang diteliti, sehingga memudahkan analisis selanjutnya.\

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap di mana data yang telah direduksi disusun secara sistematis agar dapat memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Dalam konteks penelitian ini, data mengenai pendapatan dan pengalaman ibu-ibu rumah tangga disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan bagaimana kedua variabel tersebut berperan dalam meningkatkan minat mereka untuk mengembangkan UMKM berbasis mangrove. Penyajian secara naratif memungkinkan penyampaian informasi secara runtut dan mudah dipahami oleh pembaca, sekaligus menggambarkan pola-pola yang muncul dari data lapangan.

c. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah tahap akhir dalam analisis data yang berfokus pada penafsiran data yang telah dikumpulkan dan disajikan. Pada tahap ini, peneliti mencari poin-poin penting yang menunjukkan hubungan antara

pendapatan, pengalaman, dan minat ibu rumah tangga dalam pengembangan UMKM mangrove. Kesimpulan awal yang diperoleh bersifat sementara dan akan diuji validitasnya melalui pengumpulan data lanjutan untuk memastikan konsistensi dan keandalan temuan. Kesimpulan yang valid merupakan hasil dari bukti kuat dan konsisten yang diperoleh selama proses penelitian, sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat pengembangan UMKM di Desa Tanjung Rejo.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Rejo, sebuah desa pesisir yang terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini dikenal memiliki ekosistem mangrove yang luas, mencapai sekitar 600 hektar, yang menjadi salah satu sumber daya alam utama masyarakat setempat. Sebagian kawasan mangrove tersebut telah dimanfaatkan sebagai objek ekowisata yang dikelola bersama oleh masyarakat desa dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), meskipun pengelolaan yang ada masih terbatas dalam hal fasilitas dan partisipasi masyarakat.

Secara geografis, Desa Tanjung Rejo berbatasan dengan Selat Malaka di sebelah utara, Desa Saentis di sebelah selatan, Desa Percut di sebelah timur, dan Desa Tanjung Selamat di sebelah barat. Letak desa yang langsung menghadap laut serta vegetasi mangrove yang khas menjadikan wilayah ini berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata berbasis konservasi lingkungan. Namun, akses menuju lokasi wisata masih menjadi kendala, terutama pada musim hujan, karena infrastruktur jalan yang belum memadai.

Mayoritas penduduk Desa Tanjung Rejo bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani, sehingga ketergantungan mereka pada sumber daya alam sangat tinggi. Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan kesadaran masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga, untuk ikut berperan dalam pelestarian mangrove dengan mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berbasis pada potensi ekowisata mangrove. Meski demikian, jumlah pengunjung ekowisata masih relatif rendah, dengan rata-rata sekitar 176

orang per bulan, yang menunjukkan perlunya peningkatan promosi, fasilitas pendukung, serta peran aktif masyarakat dalam pengelolaan.

Pemilihan Desa Tanjung Rejo sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kondisi desa yang memiliki potensi sumber daya alam mangrove yang cukup besar serta adanya dorongan masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga, untuk mengembangkan UMKM mangrove. Kondisi tersebut sangat relevan untuk dianalisis dalam konteks faktor-faktor yang mempengaruhi minat mereka dalam pengembangan usaha berbasis ekowisata mangrove, termasuk aspek pendapatan dan pengalaman yang menjadi fokus penelitian ini. Hambatan yang dihadapi, seperti keterbatasan infrastruktur dan partisipasi, juga menjadi latar belakang penting untuk menggali faktor-faktor yang memengaruhi minat pengembangan UMKM di wilayah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Berdasarkan Wawancara dan Observasi

1. Informan : Hamidah

Hamidah, seorang pelaku UMKM mangrove di Desa Tanjung Rejo, telah menjalankan usahanya selama lima tahun dengan pendapatan bulanan sebesar Rp4.500.000. Dalam wawancara, ia menjelaskan bahwa meskipun telah mencapai keberhasilan yang cukup baik, banyak ibu rumah tangga lainnya di desa tersebut masih menunjukkan minat yang rendah dalam mengembangkan usaha berbasis mangrove. Menurut Hamidah, hal ini disebabkan oleh dua faktor utama: rendahnya pendapatan yang dihasilkan pada tahap awal usaha dan minimnya pengalaman atau pengetahuan masyarakat dalam menjalankan usaha tersebut.

Hamidah mengungkapkan bahwa ketika pertama kali memulai usahanya, ia menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya pemahaman tentang cara mengelola produk mangrove secara efektif agar bernilai jual tinggi. Ia juga menyebutkan bahwa tanpa pengalaman yang ia dapatkan dari proses belajar secara bertahap, baik melalui pelatihan maupun praktek langsung, sulit baginya untuk bertahan dalam usaha ini. Hamidah menambahkan bahwa penghasilan yang ia peroleh pada awal memulai usaha relatif kecil, sehingga sering kali menimbulkan keraguan akan keberlanjutan usahanya.

Menurutnya, faktor pendapatan sangat memengaruhi keputusan ibu rumah tangga untuk terlibat dalam pengembangan UMKM mangrove. Banyak dari mereka yang merasa tidak yakin bahwa usaha ini dapat memberikan keuntungan yang cukup untuk mendukung kebutuhan sehari-hari. Di sisi lain, kurangnya pengalaman dalam memulai dan mengelola usaha juga menjadi hambatan yang

signifikan. Hal ini membuat mereka ragu untuk mencoba atau mengembangkan usaha baru, terlebih jika risiko kerugiannya dianggap cukup besar.

Hamidah menekankan bahwa pengalaman memiliki peranan penting dalam keberhasilan usahanya. Selama lima tahun menjalankan usaha, ia belajar tentang cara mengolah mangrove menjadi produk-produk bernilai jual, seperti sirup mangrove, makanan ringan, dan produk kerajinan. Proses ini tidak hanya meningkatkan kualitas produknya tetapi juga membantu membangun kepercayaan diri dalam mengelola usaha. Ia meyakini bahwa pengalaman langsung melalui praktek dan pelatihan adalah kunci untuk meningkatkan kemampuan ibu rumah tangga lainnya dalam mengelola UMKM mangrove.

Meskipun memiliki pengalaman usaha selama 5 tahun dan pendapatan yang relatif tinggi, Hamidah mengamati bahwa rendahnya pendapatan dan kurangnya pengetahuan masyarakat menjadi hambatan dalam pengembangan ekowisata mangrove, seperti yang disampaikan oleh Rofiatul Azizah (2019) menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui UMKM dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan ibu rumah tangga, namun keterbatasan pengetahuan dan pendapatan tetap menjadi tantangan dalam pengembangan usaha.

Pendapatan juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam mendorong minat masyarakat untuk mengembangkan UMKM berbasis mangrove. Hamidah menjelaskan bahwa pendapatan yang stabil dari hasil usahanya baru terasa setelah beberapa tahun menjalankan bisnis. Oleh karena itu, ia menyarankan perlunya pembelajaran yang terus-menerus agar pelaku UMKM lainnya dapat bertahan dan akhirnya menikmati hasil yang lebih signifikan dari usaha mereka.

2. Sumiyati

Sumiyati, seorang ibu rumah tangga yang telah mengelola UMKM berbasis mangrove selama dua tahun di Desa Tanjung Rejo, berbagi pandangannya mengenai rendahnya minat ibu rumah tangga dalam pengembangan usaha sejenis. Dengan pendapatan bulanan sekitar Rp2.000.000, ia mengungkapkan bahwa dua hal utama yang sering menjadi kendala adalah minimnya pengalaman dalam pengelolaan usaha dan pendapatan yang dianggap belum cukup menjanjikan, terutama di tahap awal pengembangan usaha.

Menurut Sumiyati, pengalaman menjadi faktor krusial yang memengaruhi keberhasilan usaha berbasis mangrove. Ketika memulai usahanya, ia merasa kurang memiliki pengetahuan tentang pengolahan bahan baku mangrove menjadi produk bernilai ekonomis. Ia juga kesulitan memahami cara memasarkan produk agar bisa bersaing di pasar. Sumiyati menjelaskan bahwa tanpa pengalaman dan panduan yang memadai, banyak ibu rumah tangga yang merasa ragu untuk memulai usaha karena takut akan kegagalan.

Selain itu, pendapatan dari usaha mangrove pada tahap awal sering kali tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga. Hal ini membuat ibu rumah tangga cenderung memilih kegiatan ekonomi lain yang dianggap lebih stabil dan langsung memberikan penghasilan. Dalam kasus Sumiyati, ia harus melalui berbagai tantangan untuk meningkatkan pendapatan usahanya, termasuk belajar secara mandiri dan menghadiri pelatihan yang kadang sulit diakses oleh sebagian masyarakat. Sumiyati juga menyoroti pentingnya pendapatan dalam membangun motivasi untuk mengembangkan UMKM mangrove. Ia menjelaskan bahwa pendapatan dari usaha ini memang tidak langsung besar, tetapi jika

dikelola dengan baik, penghasilan tersebut dapat bertambah seiring dengan meningkatnya pengalaman dan keterampilan dalam menjalankan usaha. Menurutny, ini adalah aspek yang sering kali tidak dipahami oleh ibu rumah tangga lainnya, sehingga mereka kurang tertarik untuk mencoba.

Meskipun usahanya masih tergolong baru, Sumiyati telah mulai merasakan manfaat dari usaha ini. Ia dapat memenuhi sebagian kebutuhan rumah tangga sekaligus mendukung upaya pelestarian lingkungan melalui pemanfaatan mangrove secara berkelanjutan. Namun, ia juga mengakui bahwa pencapaian ini tidak mudah dan memerlukan waktu, usaha, serta pengalaman yang terus-menerus berkembang.

Dengan pengalaman usaha selama 2 tahun dan pendapatan yang masih terbatas, Sumiyati merasa kurang percaya diri untuk mengembangkan usaha mangrove lebih lanjut, hal yang sama juga disampaikan oleh Galatia Agustina Purba (2023) menemukan bahwa pengalaman memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove. Kurangnya pengalaman dapat menghambat keterlibatan aktif dalam kegiatan ekowisata

Sumiyati percaya bahwa pendapatan dan pengalaman memiliki hubungan yang erat dalam memengaruhi minat ibu rumah tangga untuk terlibat dalam pengembangan UMKM mangrove. Pendapatan yang rendah di awal usaha dapat mengurangi semangat untuk memulai, sementara kurangnya pengalaman menjadi hambatan utama dalam pengelolaan usaha yang optimal. Ia berharap bahwa lebih banyak ibu rumah tangga di desanya yang berani mencoba, belajar, dan berproses

sehingga dapat menikmati manfaat ekonomi dan sosial dari UMKM berbasis mangrove.

3. Sri

Sri adalah salah satu ibu rumah tangga di Desa Tanjung Rejo yang baru memulai usaha berbasis mangrove setahun yang lalu. Dengan pendapatan bulanan sebesar Rp1.800.000, ia merasa bahwa minat masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, dalam mengembangkan UMKM mangrove masih rendah. Berdasarkan pengalamannya, hal ini sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu rendahnya pendapatan yang diperoleh pada tahap awal usaha dan keterbatasan pengalaman dalam mengelola bisnis mangrove.

Sebagai pendatang baru dalam dunia UMKM mangrove, Sri mengungkapkan bahwa tantangan utamanya terletak pada proses belajar. Ia harus mempelajari berbagai aspek usaha, mulai dari pengolahan bahan baku, pengemasan, hingga pemasaran. Dengan pengalaman yang masih terbatas, Sri sering menghadapi kesulitan, seperti menentukan jenis produk yang diminati pasar atau memahami teknik produksi yang efisien. Menurutnya, minimnya pengalaman membuat banyak ibu rumah tangga merasa tidak percaya diri untuk memulai usaha sejenis.

Selain itu, Sri menjelaskan bahwa pendapatan awal yang diperoleh dari usahanya relatif kecil dibandingkan dengan usaha lain yang tidak memerlukan proses produksi yang rumit. Kondisi ini sering kali menimbulkan keraguan di kalangan ibu rumah tangga tentang kelayakan usaha berbasis mangrove sebagai sumber pendapatan yang stabil. Sri mengakui bahwa pendapatannya saat ini

masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga secara penuh, sehingga ia juga bergantung pada sumber penghasilan tambahan lainnya.

Meskipun demikian, Sri menyadari bahwa usaha mangrove memiliki potensi besar untuk berkembang jika dikelola dengan baik. Ia percaya bahwa dengan semakin bertambahnya pengalaman, ia akan mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan dari usahanya. Ia juga melihat peluang untuk memanfaatkan mangrove sebagai bahan dasar produk bernilai tinggi, seperti makanan olahan atau kerajinan tangan. Namun, Sri menekankan pentingnya dukungan dalam bentuk pelatihan dan akses informasi agar ibu rumah tangga sepertinya dapat lebih memahami cara mengembangkan usaha ini secara berkelanjutan.

Sri juga mencatat bahwa pendapatan awal yang rendah sering menjadi alasan utama ibu rumah tangga enggan mencoba usaha berbasis mangrove. Ketidakpastian mengenai hasil yang akan diperoleh membuat mereka lebih memilih kegiatan ekonomi yang memberikan penghasilan langsung. Namun, berdasarkan pengalamannya sendiri, ia menyarankan agar masyarakat memandang usaha ini sebagai investasi jangka panjang yang dapat memberikan manfaat yang lebih besar di masa depan.

Sebagai pelaku usaha baru dengan pendapatan yang masih rendah, Sri menghadapi tantangan dalam mengembangkan UMKM mangrove, terutama karena keterbatasan pengalaman dan pendapatan awal yang tidak stabil. Mahmudah *et al.* (2019) menunjukkan bahwa masyarakat pesisir yang memiliki interaksi langsung dengan hutan mangrove memahami manfaatnya sebagai

sumber pendapatan. Namun, bagi pelaku usaha baru seperti Sri, diperlukan waktu dan pengalaman untuk mencapai pemahaman dan pendapatan yang stabil.

Dari pengalaman Sri, terlihat jelas bahwa faktor pendapatan dan pengalaman memiliki pengaruh signifikan terhadap minat ibu rumah tangga dalam mengembangkan UMKM mangrove. Pendapatan yang rendah dapat mengurangi motivasi untuk memulai usaha, sementara pengalaman yang terbatas menjadi hambatan dalam pengelolaan bisnis. Namun, dengan tekad yang kuat dan kemauan untuk belajar, Sri percaya bahwa UMKM berbasis mangrove memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Tanjung Rejo.

4. Marsini

Marsini adalah salah satu ibu rumah tangga di Desa Tanjung Rejo yang telah memulai usaha berbasis mangrove selama satu tahun terakhir. Dengan pendapatan bulanan sebesar Rp2.500.000, ia mengakui bahwa meskipun usahanya telah mulai memberikan hasil, pendapatan tersebut masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sepenuhnya. Hal ini mencerminkan tantangan besar yang dihadapi ibu rumah tangga lainnya, yang sering kali ragu untuk memulai atau mengembangkan UMKM mangrove karena keterbatasan pendapatan dan pengalaman.

Marsini menjelaskan bahwa penghasilan yang diperolehnya dari usaha ini sebagian besar habis untuk biaya operasional, seperti pembelian bahan baku mangrove, alat produksi, dan pengemasan. "Uang yang saya dapatkan dari usaha ini sering kali hanya cukup untuk menutup pengeluaran sehari-hari dan operasional usaha. Belum cukup untuk menabung atau memenuhi kebutuhan lain

seperti pendidikan anak," ujarnya. Pendapatan yang belum stabil ini menjadi alasan utama mengapa ibu rumah tangga lainnya merasa enggan untuk terjun ke dalam usaha mangrove, apalagi jika harus menghadapi risiko kerugian di awal.

Pengalaman Marsini juga menunjukkan bahwa tanpa pengalaman yang memadai, pengelolaan usaha menjadi tantangan tersendiri. Ia menceritakan bagaimana pada awalnya ia kesulitan memahami cara mengolah mangrove menjadi produk yang berkualitas, serta strategi pemasaran yang efektif. Akibatnya, produk yang dihasilkan sering kali kurang diminati pasar, sehingga pendapatannya stagnan di angka yang rendah selama beberapa bulan pertama. "Waktu baru mulai, saya banyak rugi karena produk tidak laku. Rasanya mau menyerah, tapi saya pikir, kalau tidak dicoba, bagaimana mau berhasil?" tutur Marsini.

Marsini juga menyoroti bahwa pendapatan awal yang rendah ini sering kali tidak hanya menjadi penghalang, tetapi juga membuat ibu rumah tangga yang sudah memulai usaha kehilangan semangat untuk melanjutkan. Banyak yang merasa bahwa waktu dan tenaga yang dikeluarkan tidak sebanding dengan hasil yang diperoleh. Ia menambahkan bahwa ini menjadi salah satu alasan utama mengapa minat untuk mengembangkan UMKM mangrove di kalangan ibu rumah tangga masih rendah.

Lebih jauh lagi, Marsini menjelaskan bahwa meskipun pendapatannya saat ini sudah meningkat dibandingkan awal usaha, jumlah tersebut masih belum mampu memberikan rasa aman secara finansial. "Dengan penghasilan Rp2.500.000 per bulan, saya masih merasa kurang untuk kebutuhan keluarga, apalagi jika ada pengeluaran mendadak seperti biaya kesehatan atau pendidikan

anak," katanya. Menurutnya, pendapatan yang dianggap mencukupi adalah yang tidak hanya mampu menutupi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga memberikan ruang untuk tabungan dan investasi masa depan. Marsini percaya bahwa pendapatan dan pengalaman saling memengaruhi dalam membentuk minat ibu rumah tangga terhadap pengembangan UMKM mangrove. Tanpa pendapatan yang cukup, ibu rumah tangga cenderung enggan untuk mengambil risiko memulai usaha. Di sisi lain, tanpa pengalaman, mereka sulit untuk mengoptimalkan potensi usaha dan meningkatkan pendapatan. "Kalau tidak ada yang membantu kita belajar atau mendampingi, usaha ini terasa berat sekali di awal," jelasnya.

Pengalaman Marsini menunjukkan bahwa selain faktor pendapatan dan pengalaman, penting bagi ibu rumah tangga untuk memiliki akses terhadap pelatihan atau pendampingan yang dapat membantu mereka mengelola usaha dengan lebih baik. Ia berharap agar pemerintah atau komunitas lokal dapat lebih aktif dalam memberikan dukungan, baik melalui pelatihan, akses modal, maupun pemasaran. Dengan begitu, ibu rumah tangga di Desa Tanjung Rejo dapat lebih percaya diri untuk memulai dan mengembangkan UMKM mangrove, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka.

Meskipun telah memulai usaha selama satu tahun dan memiliki pendapatan bulanan sebesar Rp2.500.000, Marsini merasa bahwa pendapatan tersebut masih belum mencukupi kebutuhan keluarga, dan kurangnya pengalaman menjadi hambatan dalam mengembangkan usaha lebih lanjut. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Ella Farikhatunnisa (2023) mengenai UMKM Batik Mangrove menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang terlibat dalam usaha

ini masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan pendapatan dan membutuhkan pelatihan serta pendampingan untuk mengembangkan usaha mereka. Karena pada dasarnya pelatihan dan pendampingan sangat dibutuhkan bagi para pelaku UMKM yang baru mulai merintis usahanya

Kesimpulannya, pengalaman Marsini menjadi gambaran nyata bahwa pendapatan awal yang rendah dan kurangnya pengalaman menjadi hambatan utama bagi ibu rumah tangga dalam mengembangkan UMKM mangrove. Pendapatan yang masih belum mencukupi juga membuat banyak pelaku usaha merasa usahanya belum memberikan hasil yang memadai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat ibu rumah tangga dalam pengembangan UMKM berbasis mangrove di Desa Tanjung Rejo, Kabupaten Deli Serdang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor Pendapatan dan Pengalaman merupakan variabel utama yang memengaruhi minat ibu rumah tangga dalam mengembangkan UMKM berbasis mangrove.
2. Ibu rumah tangga yang memiliki pendapatan yang memadai dari usaha berbasis mangrove cenderung lebih termotivasi untuk melanjutkan dan mengembangkan usahanya. Pendapatan yang rendah sering kali menjadi hambatan, karena kebutuhan dasar menjadi prioritas dibandingkan dengan upaya untuk mengembangkan usaha.
3. Pengalaman usaha juga memegang peranan penting dalam membentuk minat ibu rumah tangga. Mereka yang memiliki pengalaman lebih lama dalam menjalankan usaha cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi, memahami risiko usaha, dan mampu memanfaatkan peluang secara maksimal.
4. Kombinasi antara pendapatan yang cukup dan pengalaman yang memadai terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat ibu rumah tangga dalam mengembangkan UMKM berbasis mangrove di Desa Tanjung Rejo.

Saran

1. Pelatihan dan Penyuluhan : Pemerintah daerah dan lembaga terkait perlu memberikan pelatihan serta penyuluhan berkelanjutan kepada ibu rumah tangga mengenai pengelolaan usaha berbasis mangrove, termasuk teknik produksi, pemasaran, dan manajemen keuangan.
2. Peningkatan Akses Modal : Dukungan berupa akses terhadap modal usaha yang mudah dan terjangkau perlu diberikan, sehingga ibu rumah tangga dapat meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas pasar usahanya.
3. Penguatan Kelembagaan Lokal:Kelembagaan seperti kelompok UMKM atau koperasi perlu diperkuat untuk memberikan wadah bagi ibu rumah tangga dalam berbagi pengalaman, meningkatkan jejaring, dan mendapatkan pendampingan usaha.
4. Infrastruktur Pendukung:Pemerintah desa perlu memprioritaskan pembangunan infrastruktur dasar seperti akses jalan, tempat produksi, dan fasilitas pendukung lainnya untuk mendukung kelancaran usaha berbasis mangrove.
5. Promosi Produk Mangrove Kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan pihak swasta perlu dilakukan untuk mempromosikan produk UMKM berbasis mangrove, baik di tingkat lokal maupun nasional, sehingga produk-produk ini memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar.
6. Pendampingan Berkelanjutan: Program pendampingan dari pemerintah atau lembaga non-pemerintah harus dirancang secara berkelanjutan agar

ibu rumah tangga mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang memadai untuk mengelola dan mengembangkan usahanya dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1998. Mengenal Keragaman Paradigma Dan Strategi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bahasa Dan Sastra. Jurnal bahasa dan seni, Tahun 26, 1 Februari 1998. Malang: FPBS HIP Malang.
- Andi, E., & Siagian, Y. R. (2010). Mengenal Hutan Mangrove. Pakar Media.
- Wahyuningsih, Kartikawati, S. M., & Nugroho R, J. (2018). Karakteristik Pengunjung Wisata Hutan Mangrove Di Desa Mendalok Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah. Jurnal Hutan Lestari, 6(4), 941–951.
- Crow. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Desi Martauli, E., M. Baga, L., & Fariyanti, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Usaha Wanita Wirausaha Kerupuk Udang di Provinsi Jambi. AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research, 2(2), 118–127.
- Elizabeth, S. (2016). Analisis Keputusan Wanita Dalam Berwirausaha (Studi Pada UKM Posdaya Binaan STIE Malangkececwara Malang). Adbis: Jurnal Administrasi Dan Bisnis, 12(1), 32.
- Fanruan, Burhan. 2024 Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, Jakarta: Kencana. 2010.
- Galatia, A. A. (2023). Penggunaan Metode Structural Equation Modeling Untuk Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelayanan Perpustakaan Universitas Bhayangkara. 19. Retrieved
- Halida, Nika, R. (2020). Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil di Pedesaan (studi dalam kelompok Usaha Bersama (KUB) Serang di Desa Pulorejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grogoban). Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Hananto, Dwi Nugroho, S., & Nuzul Hakim, L. (2023). Analisis Faktor Motivasi Berwirausaha Yang Mempengaruhi Keputusan Berwirausaha Masyarakat Di Desa Batanghari Lampung Timur. Kalianda Halok Gagah, 4(2), 120–128.
- Harun, N. (2017). Pengaruh Minat Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Keputusan Wanita Muslim Berwirausaha. Sawwa: Jurnal Studi Gender, 12(3), 321

- Himawan, A. F. I., Fauziyah, N., Sukaris, S., & Rahim, A. R. (2020). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Pada Wanita Di Desa Sonoadi Melalui Seminar Kewirausahaan Sonoadi. *DedikasiMU(Journal of Community Service)*, 2(4), 574.
- Maprare, C. E. A. (2018). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Muslim di Wilayah Tangerang Selatan Berwirausaha. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(2).
- Marthalina (2018).Pemberdayaan Perempuan dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Institut Pemerintah dalam Negeri. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintah*.3(1):59-76.
- Muhammad, A. 2019. Analisis Produktivitas, Efisiensi Teknis, dan Pendapatan Usahatani Padi Organik, serta Level Penerapan Pertanian Organik Padi Sawah (Kasus di Desa Sukorejo dan Desa Jambeyan, Kec.Sambirejo, Kab.Sragen), PDIP-PPS-UB, Malang.
- Nabila, Citra Dwi danOktafia, Renny.(2015).Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui Inovasi Produk. *Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Perkuatan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Di Jawa Timur*. Pp. 85-91
- Nurlian, Z.,Sofwan Rafiq.,Theresia Indraswari.,Sylvia Febriana Listy.,Debora Kesi Malafu.,Chika Ramona F.W.,Jan Kartens Morintosh.(2020). Pemanfaatan UMKM Sebagai Bentuk Pemberdayaan Perempuan di Bidang Ekonomi. *Mini Riset. MatakuliahGender in International Relations B.Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*.https://www.academia.edu/40426316/Pemberdayaan_Perempuan_melalui_UMKM
- Rahmat, F., & Slamet, F. (2020). Perbandingan Motivasi Kerja, Sosial Dan Ekonomi Antara Wirausaha Pria Dan Wanita Di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1).
- Saryono, A., & Anggadwita, G. (2012). Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Pada Women Entrepreneur Pemilik Usaha Fashion Di Kota Bandung. *EProceedings of Management*, 5(2).
- Setiawan, M., & Slamet, F. (2018). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Intensi Berwirausaha Generasi Milenial Jakarta. *Jurnal Manajerial* <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i1.17188> Dan *Kewirausahaan*, 4(1), 165.
- Siahaan, Hotman, 1996, Beberapa Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif, makalah pada seminar nasional di FPIPS IKIP MALANG, Malang.

- Sony, R. 2017. Peran Ganda Wanita Tani dalam Mencapai Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Pedesaan, Iptek Tanaman Pangan Vol.3 No.1
- Sugiono.(2011). Faktor –Faktor Pendorong Perempuan Dalam Mengambil Keputusan Berwirausaha (study kasus: Pada Sentra Usaha Kecil Menengah Batik Jambi Kecamatan Danau Teluk Kota Seberang). Skripsi. Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
- Sujanto, A., Naningsih, N., & Wairisal, P., L. (2022). Kewirausahaan Era Society 5.0. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Sumanto, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika dalam Penelitian, Yogyakarta: Andi Offset, 1995
- Syaakir, G. I., & Nawawi, Z. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Bandar Setia Untuk Berwirausaha. Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen, 1(2), 139-147.
- Syukur, I. F., & Dwiridotjahjono (2022). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan). Jurnal Bisnis Indonesia, 10(02).
- William, S. E., Ak, M., & Romansyah Sahabuddin, S. E. (2020). Keputusan Berwirausaha Kalangan Wanita di Kota Makassar. Nas Media Pustaka.
- Witherington, R. (2015). Pengambilan Keputusan Usaha Mandiri Mahasiswa Ditinjau Dari Faktor Internal dan Eksternal. Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia, 11(2), 58–69.
- Zainuddin, Laurike. 2023. “Metode dan Analisis (FGD) dalam Penelitian Kualitatif”, dalam Jurnal Penelitian No. 11 Agustus 2001. Bandung: Lembaga Penelitian Universitas Katolik Parahyangan

LAMPIRAN

SUB LAPORAN AKHIR PROGRAM PENGUATAN KAPASITAS ORGANISASI KEMAHASIWAAN (PPK ORMAWA)

*Empowering Maritime Potential Melalui Six Flagship Programs dan
Pengembangan Ekosistem Mangrove Berkelanjutan Menuju Desa Mandiri di
Desa Tanjung Rejo*



Oleh:

Mhd. Dicky Pranata	(2104300064) – 2021)
Muhammad Alfin Purba	(2104300072) – 2021)
Rafli Gunawan	(2104300084) – 2021)
T. Murefqi Al-Hikmah	(2104300085) – 2021)
Ryan Hernanda	(2104300093) – 2021)
Tegardo	(2104300103) – 2021)
Mhd. Taufiq Nasution	(2104300023) – 2021)
Mhd. Akbar Prasetyo	(2204300017) – 2022)
Mhd. Irfan	(2204300046) – 2022)
Panji Agung Utomo	(2204300064) – 2022)
Nazwa Azzahra	(2104300005) – 2021)
Sri Dewi Wahyuni	(2104300010) – 2021)
Putri Holiza	(2104300052) – 2021)
Mutiara Nan Tasya	(2104300029) – 2021)
Nurul Apni	(2204300055) – 2022)

Dosen Pendamping :
Aflahun Fadhly Siregar, S.P., M.P
(0105109203)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR

1. Judul	:	<i>Empowering Maritime Potential Melalui Six Flagship Programs dan Pengembangan Ekosistem Mangrove Berkelanjutan Menuju Desa Mandiri di Desa Tanjung Rejo</i>
2. Topik	:	Desa Maritim
3. Bentuk Kegiatan	:	Rintisan (baru)
4. Nama Organisasi Kemahasiswaan	:	Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI)
5. Ketua Pengusul		
Nama Lengkap	:	Mhd. Dicky Pranata
NPM	:	2104300064
Program Studi	:	Agribisnis
Perguruan Tinggi	:	Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara
No. Telepon/HP	:	082214119865
E-mail	:	rizkykisanan02@gmail.com
Jumlah Anggota Pengusul (orang)	:	15
6. Dosen Pendamping		
Nama Lengkap, Gelar	:	Aflahun Fadhy Siregar, S.P., M.P
NIDN	:	0105109203
No. Telepon/HP	:	081375989766
7. Lokasi Kegiatan/Mitra		
Kelurahan/Kecamatan	:	Tanjung Rejo/Percut Sei Tuan
Kabupaten/Kota	:	Deli Serdang
Provinsi	:	Sumatera Utara
Status Desa	:	Berkembang
8. Jarak Kampus ke Lokasi Desa (km)	:	21 Km
9. Waktu tempuh dari Kampus ke Desa	:	42 Menit
10. Jangka waktu pelaksanaan (bulan)	:	5 bulan
11. Bentuk Pelaksanaan	:	Tinggal di desa selama program
12. Biaya Total (Rp)	:	Rp. 36.500.000
Direktorat Belmawa (Rp)	:	Rp. 33.500.000
Sumber lain (Rp)	:	Rp. 3.000.000 (P.T)
Bentuk Dukungan PT	:	<i>In Kind</i>

Medan, 25 Agustus 2024

Menyetujui,
Pimpinan Organisasi Kemahasiswaan

Pengusul,
Ketua Tim

Muhammad Alfin Purba
 214300072

Mhd. Dicky Pranata
2104300064

Wakil Rektor III

Assoc. Prof. Dr. Radhianto, S.Sos., M.Si

NIP. 197002012005011001

1. Luaran Wajib

1. Buku Refleksi "ORMAWA dalam Pemberdayaan Desa"



2. Ringkasan Eksekutif



3. Media Publikasi Elektronik



4. Poster Hasil Pelaksanaan Program



2. Luaran Tambahan

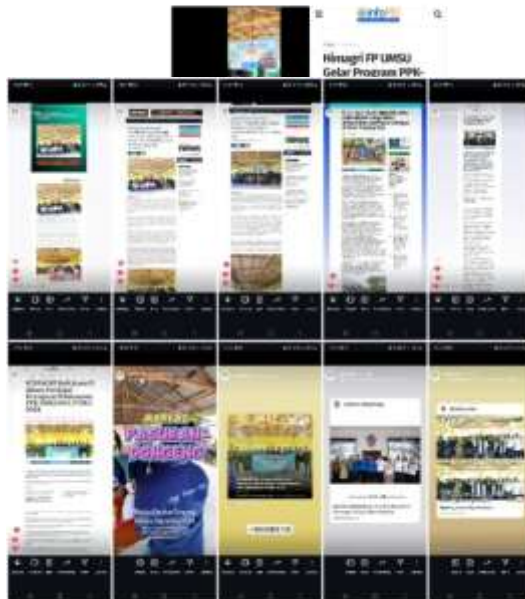
1. Menghasilkan Produk-produk Riil



2. Jurnal yang Dipublikasikan



3. Publikasi Media Massa



4. Pemberian Modul atau Manual Pembelajaran



[illegible]





Dokumentasi Bersama Kepala Desa Tanjung Rejo



Bersama DIRUT BUMDes Tanjung Rejo



Bersama Ibu-ibu Desa Tanjung Rejo



Bersama Masyarakat Desa Tanjung Rejo